

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Rancangan pengembangan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan (studi kepustakaan, survai lapangan, dan penyusunan rancangan pendekatan) tentang karakteristik produk yang akan dikembangkan. Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* memiliki karakteristik pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* mengaitkan pembelajaran pada konteks pembelajaran dengan kehidupan sekitar siswa dengan pertimbangan akan memperlancar proses belajar mereka sekaligus memahami dan menyadari bahwa pengetahuan yang didapatkan di sekolah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, sehingga akan memberikan manfaat bagi kehidupannya yang dikemas dengan menggunakan audio dan visual yang menarik serta dapat menstimulus daya imajinasi dan nalar siswa. Sementara itu, hasil survai lapangan menerjemahkan bahwa prestasi belajar menulis teks cerpen masih rendah dan pembelajaran menulis teks cerpen pun mengalami sejumlah kendala yang meliputi (1) siswa tidak suka pembelajaran menulis; (2) siswa belum mampu menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan dengan optimal; (3) siswa belum mampu menerapkan kaidah kebahasaan ke dalam tulisannya; (4) siswa sangat sulit dalam menemukan ide; (5) siswa kesulitan dalam mengembangkkn ide yang telah didapatkan; (6) penyusunan kata yang masih membigungkan oleh siswa; (7) penggunaan kata baku yang masih salah; (8) siswa kesulitan dalam mengakhiri cerita yang telah dibuatnya; (9) konsistensi

alur cerita yang belum mampu dipertahankan oleh siswa; (10) siswa cenderung mencontoh tulisan yang ada di internet; (11) penggunaan model dan media pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan siswa mengalami kebosanan. Kendala-kendala yang ditemukan tersebut mengartikan bahwa siswa masih kesulitan dalam beripikir kreatif sehingga kesulitan dalam mendapatkan ide untuk menulis. Sebagai upaya mengoptimalkan atau meningkatkan kompetensi tersebut, peneliti menyusun rancangan pendekatan pembelajaran dengan berdasarkan pada studi kepustakaan dan survai lapangan yang telah diperoleh. Rancangan ini disusun oleh peneliti bekerja sama dengan ahli yang terkait dengan pengembangan produk. Sebelum rancangan pengembangan pendekatan ini disusun, peneliti dan ahli terlebih dahulu menentukan (1) kriteria media animasi *powtoon* yang akan diintegrasikan dalam sintaks pembelajaran; (2) sintaks pendekatan kontekstual; (3) kriteria penilaian menulis teks cerpen. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun rancangan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon*. Rancangan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen ini mencakup rasionalisasi pendekatan, tujuan, prinsip dasar, sintaks, dan penilaian.

- b. Pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* yang telah dirancang oleh peneliti untuk pembelajaran menulis teks cerpen dinilai dan diverifikasi oleh para ahli sehingga menghasilkan draf awal pengembangan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selama proses pengembangan draf awal, terdapat perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan peneliti. Perbaikan tersebut meliputi perubahan aktivitas guru dan siswa dan perubahan sintaks pembelajaran. Setelah adanya perbaikan tersebut, draf awal pendekatan ini diujicobakan secara terbatas dan meluas. Dalam uji coba secara terbatas, terdapat perubahan dalam sintaks pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memperbaikinya sesuai dengan hasil diskusi. Sementara itu, dalam uji coba secara meluas, tidak terdapat perubahan konten dari draf awal

hasil revisi.

- c. Berdasarkan perhitungan uji t, pengembangan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* pada uji coba secara meluas dinyatakan efektif untuk pembelajaran menulis teks cerpen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks cerpen di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Keberhasilan pun dapat terlihat pada perbedaan nilai rata-rata di kelas kontrol yaitu 79,97 sedangkan nilai rata-rata di kelas eksperimen yaitu 86,02.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Implikasi segi teoretis, penelitian ini menambah literatur penelitian di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon*.
- 2) Dari segi praktis, penelitian ini menjadi alternatif pendekatan pembelajaran dalam menemukan ide kreatif pembelajaran menulis teks cerpen.
- 3) Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk guru dalam meningkatkan kinerja profesionalnya sehingga ia dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen.
- 4) Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian relevan dengan penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini memperkenalkan pengembangan atau modifikasi pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen serta keefektifan pendekatannya dalam pembelajaran menulis teks cerpen secara uji coba meluas. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan penerapan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen agar siswa dapat dengan mudah menemukan ide kreatif, menyusun kerangka teks cerpen dengan memperhatikan struktur teks, menulis teks cerpen dengan jalan cerita yang menarik, dan mampu menulis teks cerpen dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen serta dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Pendekatan ini cocok untuk diterapkan pada siswa yang memahami konsep teks cerpen. Pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen juga merupakan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran kepada kehidupan siswa sehingga siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungannya dan mampu mengimplikasikan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang kebermanfaatan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
- 2) Penelitian ini membatasi masalah penelitian yang berfokus pada pengembangan pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen dan penerapannya pada uji coba secara meluas. Oleh karena itu, peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan

pembelajaran ini dengan batasan masalah yang berbeda guna memperkaya rujukan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia dan membantu peserta guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

- 3) Pendekatan kontekstual berbasis media animasi *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks cerpen dapat dijadikan salah satu upaya untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatif dan mengaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan media animasi yang menarik sehingga prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen meningkat. Dengan demikian, pendekatan ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks lain.